

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemajuan zaman telah membawa perubahan terhadap nilai filosofi, selera, trend, image masyarakat dunia dan khususnya masyarakat Indonesia terhadap pilihan hidupnya. Pandangan manusia tentang kehidupan tidak dapat lagi dibelenggu lagi oleh patron-patron kaku yang eksklusif dan tertutup dari perkembangan.

Pada kenyataannya kebudayaan mengalami proses “hidup” dan perlu peyesuaian diri dalam perkembangan agar mampu menghadapi tantangan-tantangan kehidupan baru. Kebudayaan merupakan kerangka sandaran yang digunakan oleh manusia yang memilikinya, sesuai dengan lingkungan yang dihadapinya maka segala kemampuan digunakan untuk berjuang melestarikan kebudayaannya agar memperoleh kemajuan serta peningkatan mutu hidup.

Tradisi dapat diterjemahkan dengan pewarisan budaya atau penerusan norma, adat istiadat, kaidah-kaidah tetapi tradisi tersebut bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah atau tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan dan di angkat dalam keseluruhannya. Tradisi dibuat, diterima, ditolak atau diubah. Itulah sebabnya mengapa kebudayaan merupakan cerita tentang

perubahan-perubahan serta riwayat yang selalu memberi wujud baru kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada.

Begitu pula yang terjadi pada pesta adat pernikahan Gorontalo (adat *moponika*), kemajuan masyarakat yang diantaranya semakin memperhitungkan efisiensi, efektivitas waktu, dan biaya, menjadi contoh penyebab adanya pergeseran nilai dari yang sakral menjadi profan.

Sikap masyarakat Gorontalo yang terbuka pada pendatang, tentunya membuka peluang masuknya pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Ketidaksiapan dalam menyikapi pengaruh-pengaruh tersebut akan menyeret kita ke arus deras yang menelan nilai-nilai budaya yang kita miliki, khususnya busana tradisioanl sebagai salah satu unsur penting dalam upacara pernikahan. Namun jika disikapi dengan cerdas, akan menghasilkan sebuah kekuatan baru yang membawa pada keberlangsungan eksistensi budaya yang di terima zaman.

1. Faktor-faktor yang menghambat

Dalam proses realisasi karya ada beberapa hal yang seringkali menjadi kendala dalam proses manifestasinya. Beberapa kendala tersebut pada akhirnya memang dapat diatasi dengan berbagai cara termasuk di dalamnya memodifikasi bentuk dari sketsa yang dibuat sebelumnya, namun tetap tidak mengurangi substansi pesan dan dasar pijakan gagasan. Kendala-kendala ini

lebih banyak disebabkan oleh faktor alam dan ketersediaan bahan dasar sesuai ide dan visual sketsa.

Penyediaan bahan baku berupa kulit jagung yang terkadang membutuhkan waktu yang lama karena harus dikerjakan secara teliti, mengingat struktur kulit jagung yang berbeda-beda, pada saat pewarnaan hasilnya tidak sesuai yang diharapkan sehingga harus dilakukan pewarnaan ulang agar hasil pewarnaan maksimal. Faktor cuaca juga menjadi salah satu unsur penentu, seperti seringnya turun hujan, menjadi penghambat pengeringan kulit jagung, sehingga dapat menyebabkan munculnya jamur pada bahan tersebut dan bahan menjadi rusak/tidak dapat digunakan lagi. Pengolahan bahan baru akan menyebabkan tertundanya proses pengerjaan karya selanjutnya. Inilah yang menjadikan karya penulis sedikit tertunda dari rencana yang telah dirancang dalam jadwal *action plan*.

Kendala kedua ketika mencari bahan-bahan kayu tua yang sesuai dengan ide penciptaan, seringkali tidak dapat ditemukan bahan sesuai dengan yang diinginkan, akan tetapi setelah dilakukan beberapa pertimbangan maka digunakanlah bahan-bahan kayu pengganti yang mendekati gagasan awal.

Kendala lainnya adalah tingkat kesulitan kombinasi teknik yang diluar perkiraan penulis pada saat pembuatan sketsa pada

busana. Hal ini mengakibatkan dari munculnya perubahan-perubahan pada desain busana sebagai pengganti desain awal. Namun demikian, berdasarkan kerja keras, pertimbangan, dan beberapa kompromi teknik, maka semua karya dapat dinyatakan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor-faktor yang mendukung

Faktor-faktor yang mendukung realisasi penciptaan karya adalah dukungan moral dan lainnya, dari semua teman-teman di Pascasarjana maupun pemilik usaha-usaha kecil yang bergerak di bidang tekstil, tenun, jahit, batik maupun keramik.

Yang tidak kalah pentingnya adalah keseriusan dan kesabaran dosen pembimbing untuk selalu mengarahkan dan memberikan masukan-masukan selama proses penciptaan berlangsung. Semua dukungan tersebut menjadi pemicu bagi penulis untuk terus menerus dan bersungguh-sungguh menyelesaikan karya-karya ini.

B. Saran-saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh institusi Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan fasilitas pendukung kelancaran proses belajar mengajar, khususnya di studio kriya tekstil dapat dilengkapi untuk menunjang kelancaran studi penciptaan seni.
2. Literatur yang ada di perpustakaan perlu ditambah, khususnya yang berkaitan dengan Kriya Tekstil, karena literatur yang ada saat ini belum begitu memadai, khususnya sebagai referensi, pemacu kreativitas, dan komparasi dokumen hasil karya.



KEPUSTAKAAN

- Abdussamad, K., et al., ed., (1985), *Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo Yayasan 23 Januari 1942*, Jakarta.
- Dangkua, Suleman, 2000, *Pakaian Adat Daerah Gorontalo: Kelangsungan, Perubahan dan Penyebarannya*, Tesis (Tidak Terbit)
- Echol, John M., & Hassan Shadily, (1996), *Kamus Inggris Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Farha Daulima, Medi Botutihe, (2003), *Tata Upacara Adat Gorontalo, Dari Upacara Adat Kelahiran, Perkawinan, Penyambutan Tamu, Penobatan dan Pemberian Gelar Adat samapai Upacara Adat Pemakaman*, _____, Gorontalo.
- Gillow, John & Sentence, Bryan, 1999, *World Textiles*, Thames & Hudson Ltd, London.
- Gustami, SP, 2004, *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, Penciptaan dan Pengkajian Seni*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mariato, M.Dwi (2002), *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____ (2005), *Mengamati Kekinian Memetik Masa Depan*, Bahan Ajar: Metode Penciptaan Seni, Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Masinambow, E.K.M., ed., (1997), *Koentjaraningrat dan Antropologi di Indonesia*, Penerbit Asosiasi Antropologi Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Murtikadi dan Mukminatun, 1979, *Pengetahuan Teknologi Batik*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Nur, Samin Radjik, 1979, *"Beberapa Aspek Hukum Adat dan Tata Negara Kerajaan Gorontalo pada Masa Pemerintahan Eyato (1673-1679)"*, Disertasi: Universitas Hasanuddin (tidak terbit), Ujung Pandang.

- Rahayu, Sri Eko Puji, (2005), *Busana dan Budaya Masyarakat Indonesia*, Prosiding Seminar Nasional. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Rusli, Manorek, (2000), *Tata Krama Suku Bangsa Gorontalo*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sachari, Agus, (2003), *Estetika, Makna Simbol dan Daya*, Penerbit ITB, Bandung.
- _____, (2003), *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa; Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Saraswati, (1999) *Seni Makrame 1*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Soekarno, & Basuki, Lanawati, 2004, *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*, PT. Kawan Pustaka, Jakarta.
- Soemardjan, Selo (1991), *Teknologi di Dalam Kebudayaan*,: Ilmu dan Budaya No. 10/Juli 1991 tahun XIII, Jakarta.
- Sujarwa, 1999, *Manusia dan Fenomena Budaya; Menuju Perspektif Moralitas Agama*, cetakan 1, Universitas Ahmad Dahlan bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, S.K. Sewan,(1973), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Jakarta.
- Su'udi, Achmad, (2006), *Jerat Bubu, dalam Transformasi Makna*, Tesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tajudin, Qaris, (2005), *Fashion Show dan Seni Pertunjukan dalam Lebur Theater Quarterly*, Yayasan Teater Garasi, Yogyakarta.
- Ticoalu, L.L, Drs, dkk, (1984), *Arti Lambang dan Tata Rias Pengantin Tradisional Daerah Sulawesi Utara*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Sulawesi Utara.

Wiana, Winwin, 2005, *Pemanfaatan Pasar Potensial Bagi Produk Garmen Indonesia*, Makalah: Seminar Nasional "Eksplorasi Unsur Etnik pada Produk Fashioned", Universitas Negeri Malang.

Wolff, Collete, 1996, *The Art of Manipulating Fabric*, Krause Publications, Wisconsin, USA.

Yayasan Harapan Kita, 1998, *Indonesia Indah "Busana Tradisional"*, Yayasan Harapan Kita.

_____, 'Gorontalo' Online, <http://www.gorontalo.netfims.com>, diakses 11 Nopember 2006.

_____, <http://www.id.wikipedia.org/wiki/jagung>, diakses 12 Juli 2007

